

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada beberapa pola kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, untuk menjawab fokus penelitian ini dibutuhkan sub fokus yang mempertanyakan bagaimana hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalisme guru dan pola kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bentuk eksplanatori yang semacam ini, menurut Yin lebih mengarah ke penggunaan studi kasus.¹

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu.

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan peneliti karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus. Alasannya antara lain :

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.

¹ M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus : Desain dan Metode* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami dunia makna subjek penelitian secara mendalam. Menurut Suprayogo², secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Rancangan ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan pembentukan teori substantif dari data empiris yang akan didapat di lapangan.³

Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.⁴ Hal ini penting untuk dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah, sehingga ditemukan kebenaran

² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Rosda Karya, 2003), 9

³ Sudikin, *Metode Penelitian : Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), 23.

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 91.

dalam bentuk semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung ke lapangan seperti yang dinyatakan Meleong : “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sekaligus sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”⁵

Sedangkan kehadiran peneliti di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga terkait. Dalam memasuki lokasi atau objek penelitian, peneliti harus bersikap sopan santun, terutama terhadap informasi penelitian agar tercipta suasana baik, karena hal tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan kelancaran proses penelitian.

Menurut pedoman karya ilmiah STAIN Kediri, kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi

⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2001), 121.

langsung. Di samping itu disebutkan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.⁶

Selain itu menurut E. G. Carmines dan R. A. Zeller dalam bukunya Etta Mamang Sangaji dan Sopiah yang berjudul metodologi penelitian menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁷ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuwan untuk menjadi bahan penyusun teori baru.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar, tempatnya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan sepeda, sepeda motor maupun angkutan umum.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan. Secara umum, karena SMP ini merupakan salah satu sekolahan yang mengalami perkembangan pesat dalam pengembangan

⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : ttp, 2009), 82.

⁷ Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 26.

pembelajaran dan jumlah siswa mengalami perkembangan yang signifikan serta berada di lingkungan pondok pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar dan juga karena kepemimpinan kepala sekolah cenderung melakukan perubahan.

Serta kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan gaya demokrasi serta menggunakan gaya kharismatik karena kepala sekolah adalah juga seorang tokoh masyarakat.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, akan tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, diskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai.⁸

Data diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan dengan judul penelitian. Adapun sumber data adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh, jadi sumber data itu menunjukkan asal muasal informasi, dan data harus diperoleh dari sumber data yang tepat.”⁹

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir. Adapun data dalam hal ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 10.

⁹ Sudarsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta “ Rineka Cipta, 2002), 107.

menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, para guru atau peserta didik yang ada di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu : buku-buku, foto, dan dokumen tentang SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Kata-kata dan tindakan merupakan data utama yang peneliti catat melalui catatan penulis, rekaman. Pencatatan tersebut dilakukan melalui proses observasi, wawancara. Pengambilan data tersebut merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mengerti, mengamati dan lain sebagainya. Untuk data-data lainnya misalnya buku, majalah, arsip, foto, dan lainnya akan selalu peneliti gunakan selama mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan dalam proses penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan al Manshur dalam buku karyanya “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa : “Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan

penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.”¹⁰

Sedangkan menurut Andi Prastowo, “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat melalui tindakan yang telah dilakukan.”¹¹

2. Wawancara

Metode *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Dalam hal ini pihak-pihak yang *interview* adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Al Kamal Kunir.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Irawan Soehartono, ia mendefinisikan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada

¹⁰ Djunaedi Ghony, Fauzan al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 33-36.

¹¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 33.

¹² *Ibid*, 212.

responden dan jawaban-jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹³

Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pola kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas di lembaga SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, majalah, prasasti, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.¹⁴ Pada metode ini penulis gunakan dengan jalan mencatat dokumen-dokumen dalam bentuk arsip-arsip surat dan catatan lain.

Dalam hal ini peneliti mencari data-data berupa : identitas sekolah, letak geografis, sejarah sekolah, visi misi, sarana prasarana, keadaan siswa, keadaan guru.

F. Analisis Data

Menurut Moeong dalam bukunya Andi Prastowo yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.”

¹³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), 67.

¹⁴ Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 164

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuannya untuk menggolongkan, menajamkan data membuang keterangan yang tidak penting, perbaikan kalimat, dll. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maksudnya pada tahap ini, akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian data tersebut. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya.

¹⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 212.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Untuk keperluan “*auditing*” sebaiknya proses analisis itu dicatat, didokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan, kemudian data diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

G. pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan di antaranya : a) perpanjangan keikutsertaan peneliti, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi. Untuk melakukan keabsahan data tentang kontekstualisasi pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subjek.¹⁶

2. Ketekunan pengamatan

Dalam bukunya “Metodologi Penelitian” karangan Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, bahwa ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, terperinci, dan terus-menerus selama kebutuhan data berlangsung yang di ikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.¹⁷

¹⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2001), 121.

¹⁷ Afifudin dan Beni Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 155.

3. Triangulasi

Menurut Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dengan ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca.¹⁸

H. Tahapan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁸ Ibid, 155.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹⁹

¹⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2001), 85-103.